

PERAN PANCASILA SEBAGAI LANDASAN NILAI DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA DI ERA DIGITAL

Nuke Safira¹, Firdaus Salam², Ani Febriani³, Tatang Mahpudin⁴
nukesafira995@gmail.com¹, salamfirdaus1324@gmail.com², ani467591@gmail.com³,
tatangmandala@hotmail.com⁴
Politeknik PGRI Banten

ABSTRAK

Pancasila, sebagai dasar ideologi bangsa Indonesia, menghadapi tantangan serius di era digital. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan pada pola pikir, perilaku, dan budaya Masyarakat, yang sering kali menyimpang dari prinsip-prinsip Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi nilai-nilai Pancasila dalam membangun harmoni sosial serta menanamkan etika digital di tengah gempuran informasi. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji kasus-kasus nyata seperti hoaks, ujaran kebencian, dan intoleransi yang semakin merebak. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap Pancasila dapat menjadi Solusi strategis dalam menjaga kohesi social serta memperkuat etika dan tanggung jawab digital.

Kata Kunci: Pancasila, Era Digital, Hoaks, Harmoni Sosial.

ABSTRACT

Pancasila, as the ideological foundation of Indonesia, faces significant challenges in the digital era. Technological advancements have brought substantial changes to societal thinking, behavior, and culture, which often deviate from Pancasila principles. This study aims to explore the relevance of Pancasila values in fostering social harmony and instilling digital ethics amidst the flood of information. Using a qualitative descriptive approach, this research examines real cases such as hoaxes, hate speech, and intolerance that are increasingly widespread. The findings show that a deep understanding of Pancasila can serve as a strategic solution to maintain social cohesion and strengthen ethics and digital responsibility.

Keywords: Pancasila, Digital Era, Hoaxes, Social Harmony.

PENDAHULUAN

Era digital membawa kemajuan luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan, tetapi juga menimbulkan dampak negatif seperti penyebaran informasi palsu, polaritas sosial, dan penurunan etika digital. Sebagai dasar negara, Pancasila memuat nilai-nilai yang dapat menjadi pedoman bagi masyarakat untuk menjaga harmoni, toleransi, dan persatuan.

Permasalahan muncul tidak hanya dari diri masyarakat itu sendiri, namun juga dari gelombang globalisasi yang masuk seperti angin yang kasat mata namun terasa (Effendy & Dewi, t.t.). perkembangan modernisasi dan globalisasi dalam budaya telah memengaruhi perubahan nilai dan sikap masyarakat, dari yang tadinya irasional, kini menjadi lebih rasional. Seiring dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat dapat lebih mudah dalam menjalankan aktivitas, serta termotivasi untuk berpikir lebih maju. Terbukanya industri yang memproduksi alat komunikasi dan transportasi yang canggih menjadi salah satu cara untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Najib, dkk., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif berdasarkan tinjauan Pustaka yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yg telah dibahas, Referensi yang

digunakan oleh penulis adalah sumber-sumber penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal, buku, atau artikel dan pembahasan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas oleh penulis. Selain itu untuk memperkuat penelitian ini, kajian juga didukung oleh berbagai literatur dan pembahasan dari media online yang sesuai dengan topik penelitian. Data dalam kajian ini kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif kualitatif serta disusun secara sistematis sehingga diperoleh sebuah simpulan umum mengenai peran Pancasila bagi Generasi Milenial dalam membangun Indonesia yang lebih maju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal Generasi Milenial

William Strauss dan Neil Howe, dua penulis dan sejarawan dari Amerika, menciptakan istilah "generasi milenial". Mereka memperkenalkannya dalam buku "Millennial Generation atau Generation Y", yang juga dikenal sebagai "generation me" atau "echo boomers". Identifikasi demografis yang spesifik tidak digunakan untuk memperjelas kelompok generasi ini, tetapi para ahli telah membaginya berdasarkan periode waktu tertentu. Menurut definisinya, generasi Y mencakup orang-orang yang dilahirkan selama tahun 1980 hingga 1990 atau pada awal tahun 2000 dan seterusnya. Walaupun rentang waktu ini dipakai sebagai tolak ukur, karakter dan pola pikir generasi itu tetaplah berbeda.

Karena orientasi mereka yang kritis, inovatif, dan objektif dalam mendiskusikan isu, generasi milenial dianggap sebagai pelopor generasi pemuda baru yang dapat merubah arah negara. Mereka mengedepankan penggunaan akal sehat dalam memilih konten media sosial yang mereka konsumsi, namun juga memiliki ketergantungan kuat pada teknologi informasi dan kebebasan kreatif yang tinggi. Sebagai pengguna internet, generasi milenial dapat dibagi ke dalam tiga kategori berdasarkan tingkat aktivitas sosial media, yaitu followers, buzzer, dan influencer. Followers adalah pengguna yang mengikuti akun media sosial tertentu, buzzer bertugas mempromosikan pesan atau konten, dan influencer memiliki pengaruh besar yang dapat mempengaruhi tindakan pengikutnya.

Netizen di era digital memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda. Pertama, pengikut bertindak sebagai penerima akhir pesan dari buzzer dan influencer, sekaligus bertanggung jawab menyebarkan konten yang mereka hasilkan. Kedua, buzzer berperan menciptakan dan memperkuat opini publik di media sosial dengan cara mendominasi trending topic di Twitter serta membingkai isu-isu publik berdasarkan survei pribadi atau pandangan influencer yang sejalan. Selain itu, buzzer bertugas menyebarkan informasi dan konten di berbagai platform media sosial agar pesan tersebut semakin melekat di benak netizen. Ketiga, influencer bertugas membangun ide awal yang menjadi dasar pembentukan opini publik. Ide tersebut kemudian di-retweet atau repost oleh buzzer dan pengikut mereka. Influencer juga memanfaatkan survei untuk membantu pengikut dan buzzer memahami isu atau opini yang sedang berkembang.

Oleh karena itu, peran aktor netizen sangat berpengaruh pada pola pikir generasi milenial. Informasi yang diterima oleh generasi ini akan menjadi acuan dalam kehidupan mereka. Jika informasi yang diserap salah, maka akan berdampak negatif pada cara pandang mereka. Lebih jauh lagi, kesalahan dalam memberikan konten kepada generasi penerus dapat menyebabkan penyebaran informasi negatif. Bahkan, generasi milenial bisa terpapar konten radikal jika generasi sebelumnya gagal menyampaikan nilai-nilai yang berlandaskan Pancasila.

Pancasila Di Era Digital

Pancasila merupakan ideologi dan dasar bagi Negara Indonesia yang menjadi acuan dalam membuat keputusan dan pelaksanaan seluruh kegiatan di Indonesia. Kata Pancasila

sendiri berasal dari Bahasa Sanskerta, yaitu panca yang berarti lima, dan sila yang berarti dasar. Seperti namanya, Pancasila mengandung lima dasar yang memuat nilai-nilai budaya luhur dan cita-cita bangsa Indonesia.

Dilansir dari (Damanhuri dkk., 2016) berpendapat bahwa pentingnya Pancasila sebagai panduan bagi perilaku warga negara yang baik sangatlah besar. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, diharapkan bahwa semua generasi akan mampu menunjukkan kesamaan pandangan dan bertindak dengan konsisten berdasarkan ideologi negara. Hal ini dapat mendorong terciptanya kehidupan yang positif dan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.

Pancasila berfungsi sebagai alas dari perkembangan ilmu pengetahuan & teknologi artinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dijadikan pegangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan & teknologi di Indonesia (Pamuji, dkk, 2023). Sebagai ideologi negara dan pandangan hidup, Pancasila mengandung banyak nilai positif, seperti menghargai perbedaan, semangat kebangsaan, pantang menyerah, gotong royong, harga diri, dan solidaritas, yang sangat relevan dalam era digital dan bagi generasi milenial. Namun, sayangnya Pancasila semakin terkikis dalam era globalisasi dan generasi muda menjadi sasaran budaya asing yang masuk ke Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi generasi milenial untuk memahami, mengamalkan, dan menjaga nilai-nilai Pancasila, sembari mengolah budaya lokal dengan budaya asing, sehingga dapat menjadi generasi yang lebih baik di era revolusi digital, baik dalam bisnis, politik, budaya, maupun hukum.

Dahulu internet hanya digunakan di kalangan militer dan pegawai negeri, namun kini semua orang menggunakan internet, bahkan anak-anak kecil sudah bisa dengan mudah menggunakan internet. Kita sebagai rakyat Indonesia harus bertahan dan berkembang dengan sebaik mungkin, sebagai anak bangsa yang lahir pada tahun 1990-an dan memasuki era baru dengan pola pikir yang berbeda. Bagaimana kita tidak kehilangan nasionalisme kita sedemikian rupa sehingga pemuda milenial seperti kita sangat siap dan generasi yang lebih tua juga harus mengikuti era digital. Pengamalan Pancasila dalam berhubungan di sosial media juga harus dilakukan agar tetap menjaga persatuan bangsa. Dengan pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai luhur Pancasila, fenomena berita hoax, ujaran kebencian, dan aksi diskriminasi di media sosial pasti dapat lebih diminimalisir (Safitri & Anggraeni Dewi, 2021).

Indonesia menempati urutan ketiga dalam penggunaan media sosial. Dari keberadaan tersebut muncul dua peluang dan satu ancaman, karena saat ini banyak yang sudah paham, namun mayoritas belum paham benar penggunaan digital. Kita perlu memahami perubahan era digital karena digitalisasi mengubah cara berpikir setiap orang tentang keterlibatan dengan perangkat mereka sendiri. Kepribadian seperti itu disebut orang yang mandiri, sangat pribadi. Setiap aktivitas sudah diperbarui dalam cerita media sosial. Generasi tua juga harus menyikapi secara konstruktif digitalisasi yang kini terjadi. Pemerintah harus bertindak atas penyaringan digital: Dengan pendidikan Pancasila dan memblokir situs web yang tampaknya tidak biasa.

Empat kesepakatan yang harus dipraktikkan oleh seluruh anak bangsa dan pemerintah adalah: Data sumber secara otomatis memeriksa konten tautan, Digitalisasi harus mempercepat bisnis, berinovasi dengan hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, dan negara mengambil alih peran penyelenggara pendidikan. Ini adalah upaya dan yang perlu dilakukan oleh generasi milenial saat ini dan pemerintah/dewan tidak boleh membiarkan anak muda saat ini mengontrol penggunaan media sosial. Kita harus sangat cerdas dalam menggunakan media sosial, jika tidak, digital dapat membuat kita semakin dekat dan jauh dari orang yang kita cintai. Konten

yang kita upload juga harus memberikan dampak yang baik bagi penonton agar kita bisa berbagi hobi dan mengedukasi orang lain.

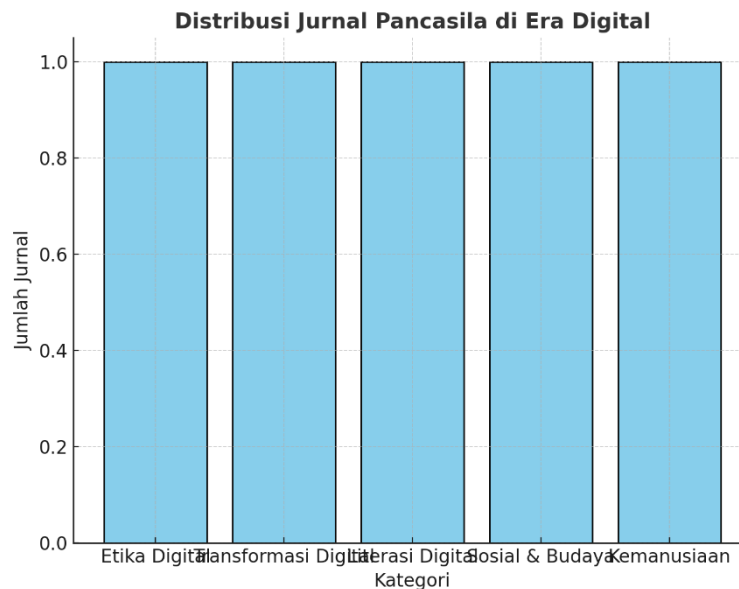
Oleh karena itu, generasi milenial kita diharapkan peka terhadap lingkungan kita. Menggunakan perangkat secara cerdas, menghubungkan dengan etika yang baik, dan terus menerapkan nilai-nilai Pancasila, sehingga kita tidak mudah tertarik dengan pengaruh budaya luar yang besar dan berambisi untuk mengikuti sepenuhnya. Kita anak bangsa memiliki cara dan aturan tersendiri untuk berada di Indonesia. Mempelajari pancasila sangat penting agar kita tidak mudah terombang-ambing oleh corak budaya yang tidak sesuai dengan anak bangsa. Intinya, generasi milenial harus tetap menjunjung tinggi dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila seseorang telah menerima dan memahami nilai-nilai kepribadian bangsa, maka ia dapat menjadi seorang pemimpin Pancasila yang mempraktekkan nilai-nilai dalam Pancasila secara kuat dan terus menerus. Pemimpin Pancasila ini memiliki 5 jenis kepemimpinan yang dipadukan menjadi satu karena tiap nilai dalam Pancasila terhubung dan mendukung satu sama lain. Ini membuat kepemimpinan menjadi lebih menyeluruh dan komprehensif (Najicha, F. A., 2017).

Tabel 1. Pancasila di Era Digital

No	Judul Artikel	Penulis	Tahun	Abstrak	Topik Utama	Sumber
1	Implementasi Nilai Pancasila di Media Sosial	Ahmad Yudi	2023	Membahas bagaimana nilai Pancasila dapat diterapkan dalam penggunaan media sosial untuk mencegah hoaks dan ujaran kebencian.	Etika digital dan Pancasila	Jurnal Etika Digital, Vol. 10, No. 2
2	Pancasila dan Tantangan Teknologi 4.0	Siti Nuraini	2022	Menjelaskan peran Pancasila sebagai panduan dalam menghadapi transformasi digital di era revolusi industri 4.0.	Transformasi digital dan moral Pancasila	Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8, No. 1
3	Literasi Digital Berbasis Pancasila	Bambang Prasetyo	2021	Studi tentang pentingnya literasi digital yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan.	Pendidikan dan literasi digital	Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 5, No. 3
4	Peran Pancasila dalam Mencegah Cyberbullying	Dewi Kartika	2020	Menganalisis relevansi Pancasila dalam membangun kesadaran sosial untuk mencegah cyberbullying.	Sosial dan budaya digital	Jurnal Hukum & HAM, Vol. 12, No. 4

5	Nilai Kemanusiaan Pancasila dalam Era Digital	Rina Wahyuni	2023	Mengkaji penerapan nilai kemanusiaan dalam ruang digital, termasuk dalam interaksi online.	Kemanusiaan dan teknologi	Jurnal Pancasila, Vol. 6, No. 2
---	---	--------------	------	--	---------------------------	---------------------------------



Gambar 1

1. Kategori Topik

Grafik menunjukkan lima kategori topik utama, yaitu:

- Etika Digital:** Berfokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam etika bermedia sosial.
- Transformasi Digital:** Membahas peran Pancasila dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0.
- Literasi Digital:** Menekankan pentingnya literasi digital berbasis Pancasila dalam pendidikan.
- Sosial & Budaya:** Mengkaji peran Pancasila dalam aspek sosial, seperti mencegah cyberbullying.
- Kemanusiaan:** Menghubungkan nilai kemanusiaan Pancasila dengan interaksi di ruang digital.

2. Jumlah Jurnal per Kategori

Setiap kategori memiliki jumlah jurnal yang sama dalam tabel, yaitu satu jurnal per kategori. Hal ini digambarkan dalam grafik batang dengan nilai 1 untuk semua kategori.

3. Kesimpulan dari Grafik

Grafik ini menunjukkan bahwa penelitian tentang Pancasila di era digital tersebar merata ke dalam berbagai topik utama, menandakan bahwa setiap aspek memiliki perhatian yang setara dalam konteks era digital.

KESIMPULAN

Generasi Milenial merupakan generasi yang lahir di era digital dan globalisasi. Sehingga, berbagai kemudahan dan kenyamanan bisa mereka rasakan dengan mudah karena perkembangan teknologi bergerak maju bergitu cepat. Segala informasi dan komunikasi dapat diakses dengan cepat dan mudah. Namun, semua kemudahan yang ada tidak serta merta membawa dampak positif. Banyak budaya asing dan pengaruh- pengaruh yang tidak sesuai nilai-nilai kebangsaan turut masuk ke dalam diri generasi milenial. Hal ini tentu saja menjadi ancaman bagi kepribadian generasi ini dan juga kelangsungan masa depan Indonesia. Oleh karena itu, peran Pancasila sebagai prinsip dan pandangan hidup bangsa Indonesia harus dibangun dan dijunjung tinggi dalam diri generasi milenial agar mereka tidak terlena dengan era yang serba digital ini. Melalui Pancasila, nilai-nilai religius, toleransi, solidaritas, gotong-royong, demokratis, cerdas, bertakwa, dan nasionalis dapat tertanam dalam jiwa dan raga generasi milenial.

Pancasila tidak boleh sedikit pun luntur dalam kehidupan bangsa ini, terutama bagi generasi milenial. Sehingga mereka dapat menghindari semua pengaruh-pengaruh negatif yang masuk melalui perkembangan teknologi dan mampu menyaring budaya asing agar tetap sesuai dengan budaya luhur Indonesia. Dengan demikian generasi milenial sangat perlu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila di setiap bidang kehidupan. Dalam hal ini, peran pemerintah dan institusi Pendidikan menjadi sangat penting dalam menekankan kegiatan-kegiatan dan Pendidikan Pancasila. Sehingga generasi milenial dan penerusnya mampu terus memegang teguh nilai-nilai Pancasila demi mewujudkan tujuan dan cita-cita bangsa untuk Indonesia yang lebih maju.

DAFTAR PUSAKA

- Bobo.id. (2023). 20 Contoh Sikap Mengamalkan Sila 1 sampai 5 Pancasila di Era Digital. Diakses pada 2 Desember 2023, dari <https://bobo.grid.id/read/083487439/20-contoh-sikap-mengamalkan-sila-1-sampai-5-pancasila-di-era-digital?page=all>
- Hidayati, D., Muryati, S., & Susiatik, T. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Jurnal Democratia*, Vol. 1 No. 2.
- Irawati Nuraeni. (2022). Peranan Pancasila sebagai Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 2.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). Literasi Digital. Diakses pada 2 Desember 2023, dari <https://literasidigital.id/>
- Kurniasih, I. (2021). Pancasila dan Tantangan Era Digital. *Jurnal Filsafat*, Vol. 31 No. 1.
- Prasetyo, E. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 10 No. 2.
- Setiawan, F. (2019). Peran Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Menghadapi Era Digitalisasi. *Jurnal Hukum dan Keadilan*, Vol. 5 No. 1.
- Suhendar, I. (2018). Pancasila sebagai Ideologi Terbuka dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 22 No. 3.
- Wahyudi, A. (2017). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Era Digital untuk Memperkokoh Integrasi Bangsa. *Jurnal Integritas Nasional*, Vol. 4 No. 2.
- Yulianto, B. (2016). Pancasila dan Revolusi Industri 4.0: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, Vol. 8 No. 1.